

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SANGGAR SENI VOX ANGELICA

Oleh :

Oktaviani Margareta Katuuk

Nourma Mewengkang

Edmon R. Kalesaran

Email : margaretaquich@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada bagaimana Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. Di dasari oleh teori Daniel Katz dan Robert L.Khan dalam buku The Social Psychology of Organizations (1966), Metode yang digunakan dalam adalah metode penelitian kualitatif dengan informan penelitian sebanyak 7 (tujuh) orang, yang ditetapkan secara purposive sampling, kemudian di dukung juga dengan teknik pengumpulan data secara kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui tahapan observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen, maka mendapatkan hasil penelitian : Komunikasi organisasi berperan sebagai wadah dalam mewujudkan harapan-harapan atau tujuan dari Sanggar Seni Vox Angelica. Komunikasi organisasi berperan sebagai kunci utama dalam berorganisasi karena komunikasi organisasi di dalam Sanggar Seni Vox Angelica sebagai mediator untuk para pengurus dan anggota sanggar Vox Angelica dalam memberikan saran, kritik, dan ide. Komunikasi organisasi berperan sebagai ujung tombak dimana komunikasi harus selalu dikedepankan untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kualitas kinerja para pengurus dan anggota sanggar Vox. Komunikasi organisasi berperan sebagai alat untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di Sanggar Seni Vox Angelica. Komunikasi organisasi berperan penting dalam melakukan kegiatan yang bersifat internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi berperan penting didalam Sanggar Seni Vox Angelica dan merupakan hal yang mendasar untuk kelancaran operasional sanggar Vox Angelica ini.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Meningkatkan Eksistensi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di kehidupan saat ini, kita sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling berinteraksi demi memenuhi kelangsungan hidup. Apa pun kegiatan kita, profesi pekerjaan kita dan kemanapun kita berada, berinteraksi sangat diperlukan. Kemampuan berinteraksi memang selalu identik dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Namun tentu saja bukan asal berkomunikasi.

Saling adanya interaksi untuk tujuan tertentu dengan konsep pemahaman yang sama maka didirikanlah sebuah organisasi. Setiap anggota maupun kelompok dalam organisasi tersebut saling berinteraksi/ berkomunikasi untuk tujuan yang sama. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi selalu muncul dalam proses organisasi. Oleh sebab itu, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Sehingga perlu membangun komunikasi yang baik agar dapat tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Begitupun dalam suatu organisasi, komunikasi menjadi kunci utama dalam proses pertukaran informasi antar bagian dalam suatu organisasi.

Organisasi adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang dikoordinasikan ke arah pencapaian tujuan bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat. Organisasi-bisnis, sosial, atau publik dipercaya dapat mencapai sukses, bila mampu mengembangkan komunikasi organisasi yang efektif. Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi material atau manajemen yaitu seperti: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), perintah (commanding), koordinasi (coordinating), penilaian (evaluating), dan pengembangan (developing).

Manajemen adalah semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau beberapa orang dalam suatu kelompok, organisasi atau lembaga. Rancangan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok organisasi atau lembaga tersebut merupakan program. Suatu program memiliki komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Manajemen yang baik dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan dalam organisasi.

Sanggar seni Vox Angelica merupakan sebuah organisasi paduan suara yang ada di Manado dan merupakan sanggar terbesar asal Sulut karena memiliki 150 anggota penyanyi dari semua kategori yaitu Children (anak-anak), Junior (remaja), Female (Wanita), Male (Pria) dan Mixed (campuran dewasa).

Sanggar ini dibentuk sebagai wadah pelayanan melalui puji-pujian kepada Tuhan Yesus Kristus dan sebagai wadah untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang seni. Dalam perkembangannya, selama 13 tahun terakhir ini sanggar seni Vox Angelica telah berhasil membawa nama baik kota Manado bahkan sampai membawa nama baik negara Indonesia dengan hasil prestasi yang mereka raih disetiap kompetisi yang mereka ikuti baik tingkat nasional maupun internasional.

Seperti pada tahun 2012, Sanggar Seni Vox Angelica berhasil mendapatkan Medali Platinum dalam perlombaan 1st Prize Xinghai Choir Competition di China, lalu pada 2013 Sanggar Seni Vox Angelica berhasil mendapatkan 2 Gold Champion Medals dalam perlombaan Asia Pasific Choir Games di kategori Male/Pria Choir dan Female/Wanita Choir yang diselenggarakan di Manado dan pada tahun 2014, Sanggar Seni Vox Angelica berhasil mendapatkan 3 Gold Champion Medals dalam perlombaan Jubilate Festival of Choir yang diselenggarakan di Melaka, Malaysia.

Berdasarkan Interkultur World Rankings as of November 2015, Vox Angelica Choir mendapatkan posisi ke 19 dari 100 paduan suara terbaik yang ada di seluruh dunia. Dan merupakan paduan suara satu-satunya asal Sulut yang mendapatkan peringkat 19 besar dari 100 paduan suara yang ada diseluruh dunia. Interkultur merupakan organisasi yang mendirikan World Choir Games yang berbasis di Pohlheim, Jerman. Organisasi ini memiliki koneksi sekitar 120.000ribu paduan suara yang terdiri dari 4,8juta penyanyi paduan suara di seluruh dunia dan selama 20 tahun ini sudah ada 5.800 paduan suara dan 260.000ribu penyanyi dari 100 negara yang ikut berkompetisi dunia.

Perkembangan prestasi yang telah dicapai oleh sanggar seni Vox Angelica tentu saja tidak terlepas dari strategi manajemen yang terus dilakukan demi kesuksesan organisasi. Namun, dari prestasi yang telah diraih itu pada kenyataannya di Sanggar Seni Vox Angelica masih terdapat suatu permasalahan dengan komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi mereka. Dalam komunikasi organisasi di Sanggar Seni Vox Angelica ternyata masih kurang baik, terbukti dari belum adanya rasa kepercayaan diri para anggota dalam memberikan masukan/ide kepada pengurus sanggar, masih kurangnya sikap disiplin baik itu dari pengurus maupun anggota-anggota dalam kehadiran mereka di setiap hari latihan, pelayanan yang bersifat suka dan duka, serta masih kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota sanggar. Hal-hal tersebut pasti akan menghambat dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica ini.

Dengan adanya permasalahan seperti diatas, maka dari itu penulis melakukan penelitian yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan beberapa masukan kepada Sanggar Seni Vox Angelica untuk melakukan perubahan agar Sanggar Seni Vox Angelica dapat meningkatkan eksistensi mereka di tengah sengitnya persaingan sanggar seni suara yang ada di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi Organisasi

Chester Irving Barnard (1886-1961) dianggap sebagai tokoh pertama yang berhasil memberikan pemahaman tentang konsep organisasi sebagai sebuah sistem kerja sama. Dalam buku seminal berjudul *The Functions of the Executive*, Barnard (1938: 91), menyimpulkan bahwa hakikat organisasi hanya mungkin dipahami dalam ketertarikan yang tidak terpisahkan dengan komunikasi. Kenyataan ini dijelaskan Barnard sebagai berikut: *Dalam sebuah teori organisasi yang tuntas, komunikasi tentu menduduki tempat sentral, karena struktur, keluasaan jangkauan, dan ruang lingkup organisasi hampir sepenuhnya ditentukan oleh teknik-teknik komunikasi... Lagi pula banyak spesialisasi dalam organisasi berasal dan pada dasarnya terpelihara disebabkan oleh tuntunan-tuntunan komunikasi*(Andre Hardjana,2016:3).

Barnard mampu memberikan pemahaman bahwa komunikasi pada dasarnya adalah sumber penyebab dari semua kegiatan lain yang terjadi di dalam organisasi. (Hall,1977:267), komunikasi adalah sumber pemahaman tentang organisasi (Andre Hardjana,2016:6)

Herbert A. Simon (1916-2001) adalah ilmuwan pada Carnegie Institute of Technology (sekarang Carnige-Mellon University) di Pittsburgh (Pennsylvania) yang mampu memperteguh peran sentral komunikasi, baik komunikasi formal maupun komunikasi informal, dalam pemahaman organisasi sebagai sebuah sistem sosial. Dalam buku klasik berjudul *Administrative Behavior*, Simon (1950) menyatakan bahwa pada hakikatnya organisasi adalah pola komunikasi dan hubungan kompleks antarmanusia. Secara tepatnya definisi Simon (1950:xvi) berbunyi sebagai berikut:*Organisasi adalah pola komunikasi dan hubungan-hubungan lain yang kompleks dalam suatu kelompok manusia.*(Andre Hardjana,2016:7).

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi, baik dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi (Devito 1997: 340). Sedangkan Wiryanto (2004:54), komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Menurut Goldhaber(1986:4) dalam bukunya *Organizational Communication* memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut: “ *Organizational Communication is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.*” Atau dengan kata lain “ komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.”

Redding dan Sanborn (Arni Muhammad, 2007: 65) mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program.

Dari beberapa definisi tentang komunikasi organisasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan di dalam suatu organisasi dari segala arah untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi memiliki peranan besar dalam organisasi. Menurut Sendjaja (Bungin 2009:278), organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan maupun nirlaba, memiliki 4 fungsi organisasi, yaitu: fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integratif. Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Seluruh anggota organisasi berhak memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapatkan oleh anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih pasti. Personel dalam tataran manajemen membutuhkan organisasi dalam rangka memudahkan membuat kebijakan ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di organisasi. Bawahan membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan disamping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, sosial, kesehatan, dan sebagainya.

Fungsi regulatif

Berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, dan juga member perintah atau instruksi supaya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kedua, berkaitan dengan pesan regulative yang berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan boleh untuk dilaksanakan.

Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dalam sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan yang terorganisir. Menurut Bangun (2012:364), bentuk-bentuk komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis merupakan suatu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada komunikan.

b) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah proses dimana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

c) Komunikasi non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam komunikasi bisnis. Menurut teori antropologi, sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Namun, komunikasi nonverbal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada komunikasi verbal. Isyarat-isyarat komunikasi nonverbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan penyampaian perasaan dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, seseorang dapat mendeteksi kecurangan atau menegaskan kejujuran orang lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ada seseorang yang lebih percaya pada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat nonverbal daripada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat. (Purwanto,2006:9).

d) Komunikasi Antarpribadi

Yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Cangara,2004:31). Komunikasi berlangsung secara dua arah/timbal balik yang dapat dilakukan tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Dalam suatu organisasi, komunikasi antarpribadi sering digunakan antar sesama anggota organisasi secara informal baik antar atasan dengan bawahan, maupun dengan sesama anggota setingaka

Dimensi-dimensi Komunikasi dalam kehidupan Komunikasi Organisasi

Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antar sesama bawahan, dsb. Proses komunikasi internal ini bisa berujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media massa). Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi, dll kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan, dsb kepada pimpinan.
2. Komunikasi horizontal, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antarbagian. Komunikasi horizontal ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh

pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik:

- a) Komunikasi dari organisasi pada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi, press release, artikel surat kabar atau majalah, pidato, film dokumenter, brosur dll.
- b) Komunikasi dari khalayak pada organisasi. Komunikasi dari khalayak pada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.

Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang keempat eksistensi adalah kesempurnaan. Jadi, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata.

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Sementara itu, seseorang ahli filsafat bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya adalah makhluk eksistensi.

Pengertian Sanggar

Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan, atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar.

Pengelolaan sanggar meliputi kegiatan administrasi, pembelajarn/latihan, ujian praktik pentas seni, perekrutan anggota baru dan perlengkapan fasilitas. Di dalam manajemen sanggar terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), *commanding* (perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), *controlling* (pengawasan), dan evaluasi/penilaian (*evaluation*). Manajemen sanggar yang baik memiliki indikator-indikator antara lain:

1. Keberhasilan dalam mempertahankan dan memajukan sanggar
2. Keberhasilan dalam menjaring anggota
3. Terdapat fungsi manajemen
4. Keberhasilan dalam prestasi yang diperoleh
5. Dapat menonjolkan produk sanggar kepada masyarakat
6. Dapat diterima oleh masyarakat

Teori Sistem

Gairah teori kesisteman terutama teori sistem terbuka, dalam pemikiran organisasi muncul berkat jasa Daniel Katz dan Robert L.Khan dalam buku *The Social Psychology of Organizations* (1966). Teori kesisteman mengajarkan bahwa organisasi adalah relasi antara

orang-orang dan antara mereka dengan lingkungan. Kedudukan komunikasi sangat penting, karena komunikasi bukan sekedar arus informasi tetapi proses pertukaran pengaruh timbal balik, sehingga interaksi tersebut menentukan keutuhan sistem (organisasi).

Peran komunikasi di dalam aliran kesisteman/teori sistem sangat penting karena komunikasi adalah perekat antar semua bagian dan antara bagian dengan kesatuan sistem, dan antara sistem dengan suprasistem (sistem sosial yang meliputi berbagai organisasi lingkungan sekitar). Isi dan tujuan komunikasi dalam aliran kesisteman yaitu pengendalian dan koordinasi, saluran partisipasi dalam pembuatan keputusan, penyesuaian subsistem (unit kerja) dengan sistem keseluruhan dan penyesuaian organisasi terhadap lingkungan. Bentuk komunikasi dalam sistem teori atau aliran kesisteman yaitu segala bentuk sesuai dengan kebutuhan dan efektifitas, peka terhadap isi, situasi dan konteks komunikasi. Arah aliran informasi dan komunikasi dalam teori sistem adalah kesemua arah dalam sistem (kebawah, atas, kesamping, menyilang, kesegala tingkatan dengan lingkungan). Serta, ada juga potensi ancaman/ bahaya dalam aliran kesisteman ini yaitu komunikasi kacau-balau atau komunikasi acak oleh waktu, distrosi, tidak peka terhadap umpan balik negatif, frustasi, acuh tak acuh dan isolasi.

Aliran kesisteman/teori sistem menunjukkan bahwa organisasi sebagai sebuah sistem sosial juga membutuhkan komunikasi internal dan eksternal dengan lingkungan melalui mekanisme umpan balik. Organisasi tidak hanya tergantung pada komunikasi koordinasi dan integrasi, tetapi juga komunikasi adaptasi dengan lingkungan. Maka arus komunikasi mengalir dari dan kesemua arah untuk urusan tugas, koordnasi dan integrasi, dan adaptasi melalui *input* dan *feedback*. Manajemen berperan sebagai pemelihara sistem komunikasi terbuka terhadap semua jenis publik agar tidak menimbulkan overload dan kekisruhan karyawan/anggota secara individu maupun organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti yang dilalui dengan proses observasi, pengumpulan data yang akurat berdasarkan fakta di lapangan, disertai wawancara dengan narasumber. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan pada umumnya bersifat kualitatif (Jumroni dan Suhaimi, 2006:41).

Dengan penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan tentang Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica yang lebih mendalam dan keabasahan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena dilakukan dengan metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan 7 informan sebagai subjek penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica Choir?
2. Bagaimana perkembangan Sanggar Seni Vox Angelica selama ini?
3. Masalah-masalah apa saja yang masih menghambat dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica Choir?

4. Upaya-upaya seperti apa yang dilakukan oleh pengurus sanggar dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica?

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi diartikan sebagai kegiatan peneliti dimana seorang peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas yang terjadi dalam penelitian (Cresswell,2010:267). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Vox Angelica.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau deep interview merupakan salah satu interview penting dalam melakukan pengumpulan data. Hal ini tentunya melibatkan subjek realitas yang dipilih untuk diteliti.

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face-to-face (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipankelompok (Cresswell,2010:267).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang bisa peneliti kumpulkan terdiri dari dua bentuk, yaitu dokumen private dan publik. Pada dokumen privat peneliti akan mencoba mengumpulkan memo, surat-surat, catatan pribadi dan lain-lain. Sedangkan dokumen publik peneliti akan mengumpulkan laporan, foto-foto, dan lain-lain (Cresswell,2010:270).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Saat ini dinamika organisasi paduan suara di Sulawesi Utara (Sulut) berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Kini Sulut memiliki tak kurang dari 6.000 kelompok paduan suara. Jumlah organisasi paduan suara sebanyak ini menjadikan Sulut sebagai daerah dengan memiliki kelompok paduan suara terbanyak di dunia.

Sekarang ini organisasi paduan suara yang ada di Sulut harus mampu bersaing dan berani tampil untuk meningkatkan eksistensi mereka masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengelolaan organisasi yang baik dan benar dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusianya.

Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa perkembangan Sanggar Seni Vox Angelica berkembang dengan sangat baik, pesat dan signifikan. Terbukti dari berkembangnya kategori yang awalnya hanya 1 kategori sekarang sudah menjadi 5 kategori. Selain itu juga secara teknis kemampuan para anggota dalam bernyanyi tidak bisa diragukan lagi.

Perkembangan yang telah diraih oleh Sanggar Seni Vox Angelica selama ini juga didasari dengan adanya peran komunikasi organisasi yang terus berjalan guna untuk meningkatkan eksistensi mereka.

Peran komunikasi organisasi sangat mempengaruhi serta membantu dalam proses pencapaian tujuan dari Sanggar Seni Vox Angelica. Pengurus Sanggar Seni Vox Angelica menyadari pentingnya komunikasi dalam berorganisasi yang harus dijalin dengan baik dalam meningkatkan eksistensi mereka. Komunikasi yang terjalin dengan baik ini menjadi salah satu alasan kuat mengapa Sanggar Seni Vox Angelica hingga sampai saat ini terus bertahan dan bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Baik pimpinan atau ketua organisasi dan pengurus

sanggar terus berusaha membangun komunikasi yang baik sehingga para anggota sanggar juga memiliki loyalitas dan komitmen tinggi terhadap sanggar seni Vox Angelica.

Apabila dikaitkan dengan teori yang penulis ambil yaitu dari teori sistem dari Daniel Katz dan Robert L. Khan, maka peran komunikasi berperan sangat penting dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica karena peran komunikasi organisasi bagi Sanggar Seni Vox Angelica adalah sebagai perekat antar semua bagian (elemen-elemen sanggar) dan antara bagian dengan organisasi dan antara organisasi dengan berbagai organisasi lingkungan sekitar. Isi dan tujuan komunikasi dalam teori sistem yaitu pengendalian dan koordinasi, saluran partisipasi dalam pembuatan keputusan, penyesuaian subsistem (unit kerja kategori) dan penyesuaian organisasi dengan lingkungan sama seperti yang telah dilakukan oleh pengurus SSVA, mereka melakukan evaluasi setiap latihan atau setiap selesai pelayanan, melakukan pertemuan seminggu sekali dengan anggota, mengadakan rapat bulanan dan saling mengkonfirmasi satu sama lainnya dalam segala hal yang berhubungan dengan kelancaran operasional sanggar. Arah aliran informasi dan komunikasi dalam teori sistem adalah kesemua arah (keatas, bawah, kesamping, menyilang, kesegala tingkatan dengan lingkungan) dalam hal ini aliran informasi dan komunikasi di dalam sanggar seni Vox Angelica juga kesemua arah terbukti dari para pengurus sanggar dan anggota bisa memberikan ide/masukan, koordinasi dan adaptasi melalui umpan balik (feedback) secara langsung, tidak menutup kemungkinan sanggar ini juga menerima kritik dan saran dari pihak luar guna sebagai bahan evaluasi.

Kesimpulan

Untuk mengisi kesimpulan pada bab ini, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu 'bagaimana peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica?' sebagai berikut :

1. Komunikasi organisasi berperan sebagai wadah dalam mewujudkan harapan-harapan atau tujuan dari Sanggar Seni Vox Angelica.
2. Komunikasi organisasi berperan sebagai kunci utama dalam berorganisasi karena komunikasi organisasi di dalam Sanggar Seni Vox Angelica sebagai mediator untuk para pengurus dan anggota sanggar Vox Angelica dalam memberikan saran, kritik, dan ide.
1. Komunikasi organisasi berperan sebagai ujung tombak dimana komunikasi harus selalu dikedepankan untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kualitas kinerja para pengurus dan anggota sanggar Vox.
2. Komunikasi organisasi berperan sebagai alat untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di Sanggar Seni Vox Angelica.
3. Komunikasi organisasi berperan penting dalam melakukan kegiatan yang bersifat internal maupun eksternal.
4. Komunikasi organisasi berperan penting didalam Sanggar Seni Vox Angelica dan merupakan hal yang mendasar untuk kelancaran operasional sanggar Vox Angelica ini.

Saran

Sanggar Seni Vox Angelica merupakan Sanggar Seni yang berdiri di Kota Manado yang telah memberikan pengaruh positif bagi warga kota Manado dalam hal pengembangan

sumber daya manusia dibidang seni. Sebagai implikasi dari penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Manado :

Untuk memberikan perhatian khusus kepada Sanggar Seni Vox Angelica karena bisa digunakan sebagai bentuk kerjasama dalam rangka pengembangan minat dan bakat untuk anak muda sekarang ini terlebih khusus dalam bidang seni musik dan organisaasi sebagai langkah untuk meningkatkan eksistensi seni dan budaya daerah Sulut maupun organisasi Sanggar Seni Vox Angelica.

2. Sanggar Seni Vox Angelica :

Sebagai pengurus sanggar diharapkan mampu terus berkarya dan menciptakan program kerja yang berkualitas supaya Sanggar Seni Vox Angelica ini selalu dapat mempertahankan eksistensi di dunia seni suara bukan hanya mempertahankan saja, tetapi juga harus meningkatkan mutu kualitas dari Sanggar Seni Vox Angelica ini. Serta masukan atau saran yang membangun sekiranya dapat menjadi himbauan untuk menjadikan Sanggar Seni Vox Angelica tetap berkembang dan dapat menjadi model paduan suara yang baik bagi paduan suara lainnya. Kedisiplinan diri dari setiap pengurus dan anggota didalam sanggar Vox Angelica harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson , Prof. Dr. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Bungin, Burhan, Prof. Dr. 2006. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada
- Creswell, John W. 2010. Edisi ke 3. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar Edisi ke lima (Agus Maulana. Terjemahan)*. Jakarta : Professional Book
- Gerald M. Goldhaber. 1986. *Organizational Communication*. Wiscontin : Brown & Brenchmark
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Jumroni, Suhaimi. 2006. *Metode-metode Penelitian Komunikasi : Ciputat*, UIN Press.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis, Edisi 3*. Solo : Erlangga
- Tubs, Stewart L.- Moss, Sylvia. 2005. *Human Communication: Konteks- konteks Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Grasindo